

Pengaruh Media Pembelajaran Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I di SDN 1 Cigunung

Ade Nia Purwanti¹ Sunanih² Mohammad Fahmi Nugraha³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Kota Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat,
Indonesia^{1,2,3}

Email: purwantiadenia@gmail.com¹ sunanih@umtas.ac.id² m.fahminugraha@umtas.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Media Pembelajaran Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 di SDN 1 Cigunung. Masalah pada penelitian ini ialah kemampuan belajar siswa pada kelas I materi Bahasa Indonesia yang masih sangat rendah. Hal tersebut karena kurangnya media pembelajaran yang bervariasi dan pembelajaran masih secara konvensional sehingga *transfer* pengetahuan antara guru dengan siswa masih kurang dipahami dan berminat saat pada pembelajaran yang disampaikan. Dikarnakan kurangnya berminat siswa pada suatu pembelajaran pada akhirnya berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Metode pada penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain *Pretest-Posttest Control Group Design*, yang dilaksanakan di SDN 1 Cigunung Kabupaten Tasikmalaya. Populasi dan sampel terdiri dari 2 sekolah, yaitu SDN 1 Cigunung dan SDN 2 Cigunung yang berjumlah 42 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji statistik yang terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis (uji-t). Hasil penelitian ini terdapat perbedaan pada hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai rata-rata *pretest* eksperimen 40 dan kelas kontrol 40. Sedangkan rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 81 dan kelas kontrol 60. Terlihat ada perbedaan hasil rata-rata kelas eksperimen dan kontrol setelah diberikan perlakuan. Selain itu hasil analisis data yang diperoleh pada penelitian ini berdistribusi normal dan homogeny dengan taraf signifikansi normalitas data $0,008 > 0,05$, taraf signifikansi homogenitas data yaitu $0,733 > 0,05$. Pengujian hipotesis menggunakan uji *paired samples tes* (uji-t) diperoleh signifikansi (*2-tailed*) $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa terdapat pengaruh media pembelajaran Kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I di SDN 1 Cigunung.

Kata Kunci: *Pretest-Posttest Control Group Design*, Kartu Kata Bergambar, Kemampuan Membaca



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi dasar kehidupan yang harus diperhatikan sejak dini. Kehadiran Pendidikan juga dapat meningkatkan kecerdasan, akhlak mulia, keterampilan, dan kreativitas, baik bagi diri sendiri maupun bagi masyarakat. Dan juga merupakan kebutuhan bagi setiap individu, baik itu dikalangan anak-anak, remaja, dewasa, maupun lanjut usia. Salah satu jenjang Pendidikan yang harus dilalui oleh siswa adalah Sekolah Dasar (SD). Sekolah dasar harus mempunyai mutu yang baik agar mampu menjadi siswa yang unggul dan berkarakter. Upaya meningkatkan mutu pendidikan pun tidak luput dari kinerja seorang guru. Tugas guru adalah mendidik, mengajar, dan melatih siswanya agar mampu mencapai tujuan pembelajaran sebaik mungkin. Dengan seiring perkembangan zaman, tuntutan pendidikan masa kini dan masa depan harus diarahkan pada peningkatan kualitas kemampuan intelektual dan profesional serta sikap yang diambil, kepribadian dan moral manusia Indonesia yang paling di utamakan. Menurut Sugihartono dkk, (2007: 3) secara umum pendidikan merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh dengan tanggung jawab yang dilakukan

orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus-menerus. Pendidikan berjalan secara kontinu, bertahap dari manusia dilahirkan mampu akhir hayat mereka. Oleh karena itu, Pendidikan dipandang salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi mendatang. Pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi masa depan. Mengingat sangat pentingnya pendidikan maka pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya sehingga dapat memperoleh hasil yang baik. Pemerintah mengharapkan dengan adanya pendidikan, masyarakat atau peserta didik dapat mempersiapkan dirinya untuk menjadi manusia yang memiliki akhlak mulia, memiliki pengetahuan dan keterampilan, serta dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab baik secara pribadi maupun dalam hidup bermasyarakat.

Untuk memenuhi kebutuhan Masyarakat Indonesia maka pemerintah Indonesia melalui UUD 1945 tentang pendidikan dituangkan dalam Undang-Undang No 20, Tahun 2003. Pasal 3 menyebutkan, "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab" adanya Undang-Undang tersebut maka Pendidikan harus menjadi prioritas utama bagi komponen bangsa. Salah satu jenjang pendidikan yang disediakan oleh pemerintah Indonesia adalah Sekolah Dasar (SD). Sekolah Dasar merupakan ranah aplikasi yang dilakukan oleh pemerintah untuk mewujudkan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga Sekolah Dasar merupakan jenjang Pendidikan yang melalui jenjang pendidikan menengah. (Kusumastuti, F, 2014: 1). Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang berfokus pada tema, yang mencakup beberapa mata pelajaran. Tema merupakan intisari yang menjadi sebuah pembahasan. (Majid, 2014: 80). Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD bertujuan untuk siswa agar mampu dalam mengembangkan kepribadian, dan dapat meningkatkan kemampuan dalam berbahasa. Sedangkan tujuan khusus belajar bahasa Indonesia, adalah siswa mempunyai minat yang tinggi dalam membaca, sehingga siswa memiliki wawasan kehidupan yang luas. Pengajaran bahasa Indonesia juga untuk mengasah keterampilan siswa dalam belajar, seperti membaca dan menulis. Sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berbahasa dan komunikasi. (Susanto, A, 2016: 254). Kemampuan membaca merupakan kemampuan mengenal huruf. Adapun huruf tersebut, terdiri dari huruf konsonan dan huruf vokal. Huruf konsonan terdiri dari b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, dan z. Sedangkan huruf vokal terdiri dari a, i, u, e, dan o. Sebagian besar anak mengenal huruf pertamanya yaitu nama sendiri, orang terdekat dan benda kesayangannya. Kemampuan membaca permulaan sangat berpengaruh pada kemampuan membaca lanjut. Hal ini dikarenakan kemampuan membaca permulaan merupakan pondasi yang mendasari berbagai kemampuan selanjutnya. Sehingga, kemampuan membaca permulaan ini harus diperhatikan dengan baik orang tua maupun guru dengan sungguh-sungguh. Kesabaran, ketekunan ketelitian, dan keyakinan yang sangat diperlukan dalam upaya melatih, membimbing dan mengarahkan anak.

Pembelajaran yang dapat mentimulasi kemampuan membaca permulaan sangat diperlukan bagi anak. Salah satunya yaitu dengan memberikan pembelajaran yang menarik perhatian anak seperti belajar sambil bermain dan pembelajaran menggunakan media. Pemilihan media pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar anak. Sehingga, seorang guru harus kreatif dalam memilih serta memanfaatkan media pembelajaran yang digunakan guna membantu meningkatkan minat belajar dan pencapaian hasil belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru kelas I SD Negeri 1 Cigunung, dan guru kelas I SD Negeri 2 Cigunung, peneliti mendapatkan permasalahan, yaitu terdapat kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh siswa kelas I SDN 1 Cigunung. Kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh siswa kelas I yaitu siswa tersebut belum bisa merangkai huruf menjadi sebuah kata dan kata menjadi sebuah kalimat, masih menirukan kalimat yang dibaca oleh guru tanpa memperhatikan kalimat yang dibaca, masih belum bisa membedakan huruf gabungan seperti (ng, ny, sy, kh). Ketika siswa di suruh membaca secara bergantian maka sering terjadi apa yang di ucapkan oleh siswa tidak sesuai dengan rangkain huruf yang dibaca. Kesulitan membaca tersebut menjadikan siswa kurang berminat dan kurang aktif dalam kegiatan belajar. Menurut Kusno, dkk (2020), faktor kesulitan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar karena kurang minatnya belajar membaca dan kurang bimbingan, serta siswa belum mampu mengenal huruf, belum mampu membaca suku kata, belum mampu membaca kata, dan belum mampu merangkai susunan kata huruf dalam mengeja kata. Membaca merupakan salah satu dari keempat keterampilan berbahasa Indonesia, keterampilan berbahasa Indonesia diantaranya membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Keempat keterampilan ini mempunyai keterikatan dan keterkaitan satu sama lain dan sama-sama penting fungsinya di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu jenis dalam keterampilan membaca adalah membaca permulaan, membaca permulaan adalah kemampuan awal anak dalam keterampilan membaca, membaca permulaan ini nantinya akan menjadikan dasar anak dalam mempelajari bidang-bidang ilmu selanjutnya. Kemampuan membaca merupakan kesanggupan anak untuk mengenal huruf dan kata, kemudian menghubungkannya dengan bunyi, serta memahami makna dari tulisan yang dibaca awali dengan kemampuan mendengarkan huruf dengan benar dan tepat. Kemampuan membaca di kelas awal sangat berperan penting sebagai fondasi atau dasar penentu keberhasilan dalam kegiatan belajar siswa. Jika pembelajaran membaca di kelas awal tidak kuat, pada tahap membaca lanjut siswa akan sulit memiliki kemampuan membaca yang memadai. Apabila anak pada usia sekolah tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Pembelajaran membaca di sekolah dasar sesuai dengan tahapan menurut kelompok kelas rendah dan tinggi. Untuk siswa kelas rendah tahapan membacanya adalah membaca permulaan. Membaca permulaan pada siswa kelas rendah merupakan fondasi dari tahapan membaca cepat, membaca ekstensif, dan membaca pemahaman. Guru harus benar-benar mengasah kemampuan membaca permulaan siswa. Membaca permulaan merupakan tahapan belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal, yaitu kelas I, dan II. Tujuannya adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarkan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut. Dengan permasalahan tersebut diyakini perlu adanya perubahan yang dimana sebaiknya guru menggunakan media pembelajaran agar proses berjalan lebih menarik bagi siswa.

Latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Siswa belum bisa merangkai huruf menjadi sebuah kata dan kata menjadi sebuah kalimat. Siswa masih menirukan kalimat yang dibaca oleh guru tanpa memperhatikan kalimat yang dibaca. Siswa belum bisa membedakan huruf gabungan seperti (ng, ny, sy, kh). Masih sering terjadi ketika siswa disuruh membaca secara bergantian maka sering terjadi apa yang di ucapkan oleh siswa tidak sesuai dengan rangkaian huruf yang dibaca. Untuk menghindari meluasnya masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti, maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahan yang ada dalam penelitian ini yaitu: Pengaruh Media Pembelajaran Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I di SDN 1 Cigunung. Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah

dalam penelitian ini sebagai berikut: Bagaimana Pengaruh Media Pembelajaran Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I di SDN 1 Cigunung? Berdasarkan rumusan diatas, tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Media Pembelajaran Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I di SDN 1 Cigunung.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *Quasi Experiment* (eksperimen semu). Menurut (Sugiyono, 2019: 77) *Quasi Eksperimental* mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Kuasi eksperimen adalah rancangan eksperimen yang dilakukan tanpa pengacakan (*random*), tetapi melibatkan penempatan partisipan ke kelompok. Rancangan pendekatan kuasi eksperimen yang digunakan adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*. Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang dilakukan dengan percobaan, yang merupakan metode kuantitatif, digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independent (treatment/perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan. Menurut Sugiyono (2019: 111) eksperimen semu adalah eksperimen yang dilakukan karena tidak mungkin dapat mengontrol semua variabel yang turut mempengaruhi terhadap variabel terkait. Menurut Cook 1979 dalam Abraham & Supriyati (2022) *Quasi Eksperimen* didefinisikan sebagai eksperimen yang memiliki perlakuan, pengukuran dampak, unit eksperimen namun tidak menggunakan penugasan acak untuk menciptakan perbandingan dalam rangka menyimpulkan perubahan yang disebabkan perlakuan. Alasan pengambilan *Quasi Eksperimen* digunakan dalam penelitian Ketika peneliti tidak memiliki kendali penuh terhadap variabel bebas yang ingin mereka manipulasi, seperti dalam eksperimen sesungguhnya. Metode ini sering dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mempelajari hubungan sebab-akibat antara variabel dengan memanfaatkan situasi alami atau kondisi yang sudah ada, tanpa harus melakukan manipulasi yang sepenuhnya dalam krontol mereka. Ini memungkinkan studi tentang fenomena di dunia nyata tanpa mengorbankan kontrol eksperimen yang signifikan. Bentuk desain dalam penelitian ini adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*. Sugiyono (2019) desain penelitian eksperimen diantaranya adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*. Dengan menggunakan desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol memiliki karakteristik yang sama, karena diambil secara acak (*random*). Dalam desain penelitian ini objek yang akan diteliti akan diberikan proses pembelajaran. Sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Selanjutnya diberikan tes akhir setelah kedua objek diberikan perlakuan. Dalam desain ini dipilih secara *Simple Random Sampling* dengan menggunakan dua sekolah. Dua sekolah tersebut dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama dinamakan kelompok eksperimen dan kelompok kedua dinamakan kelompok kontrol. Kedua kelompok, baik eksperimen maupun kontrol setelah mendapat perlakuan yang berbeda kemudian dibandingkan.

Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016: 115) merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam lain. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek yang diteliti itu. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I SDN 1 Cigunung dan SDN 2 Cigunung. Menurut Sugiyonoo (2018: 131) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Sampel secara sederhana diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian. Dengan kata lain sampel adalah Sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi. Penelitian eksperimen sederhana yang menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol maka jumlah sampel masing-masing antara 21-21. Dalam penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik *simple random sampling* karena sampel dalam penelitian ini ialah kelas I di SDN 1 Cigunung dan SDN 2 Cigunung yang berjumlah 42 orang. Menurut Sugiyono, (2019: 81) sampel merupakan bagian dari jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada penelitian ini menggunakan metode *random sampling* Dimana keseluruhan populasi berkesempatan menjadi sampel.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Cigunung dan SDN 2 Cigunung. Berikut adalah profil SDN 1 Cigunung yang beralamat Kp. Cihaur, Rt/Rw 01/03, Kelurahan Cigunung, Kecamatan Parungponteng, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat, Kode Pos 46185, Letak Geografis di daerah desa pengunungan. Profil SDN 2 Cigunung yang beralamat Kp. Ciawang, Rt/Rw 02/02, Kelurahan Cigunung, Kecamatan Parungponteng, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat, Kode Pos 46185, Letak Geografis di daerah desa pengunungan. Pemilihan tempat penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *sample random sampling*. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 terhitung pada bulan Agustus sampai bulan Oktober.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi. Menurut Nasution dalam Sugiyono (2020: 109) adalah kondisi dimana dilakukannya pengamatan secara langsung oleh peneliti agar lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial sehingga dapat diperoleh pandangan yang menyeluruh. Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu pengamatan dan mencatat kondisi yang ada di kelas untuk memperoleh informasi.
2. Wawancara. Menurut Sugiyono (2016: 317) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan digunakan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dengan guru kelas I SD Negeri 1 Cigunung yaitu Ibu Minda, S. Pd.
3. Dokumentasi. Menurut Sugiyono (2018: 476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan infoemasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya mudah dan hasilnya lebih baik sehingga data mudah diolah.
4. Tes. Tes merupakan stimulasi yang diberikan kepada seseorang untuk memperoleh respon supaya dapat diberi nilai terhadap kemampuannya sesuai tujuan tes. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes membaca permulaan. Instumen *pretest* dan *posttest* digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengukur kemampuan membaca siswa pada aspek kognitif yaitu dengan tes.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Cigunung dan SD Negeri 2 Cigunung tepatnya di kelas I. Penelitian dilakukan pada siswa berjumlah 42 orang, dua kelas, 21 siswa kelas eksperimen dan sisanya 21 siswa kelas kontrol. Kelas eksperimen merupakan kelas

dimana saat proses pembelajaran para siswa diberi perlakuan menggunakan media pembelajaran Kartu Kata Bergambar. Sedangkan kelas kontrol merupakan kelas yang diberikan perlakuan dengan metode konvensional. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 3-5 Oktober 2024. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran Kartu Kata Bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I di SD Negeri 1 Cigunung. Untuk menjawab rumusan masalah, peneliti mengolah data yang diperoleh berupa data kuantitatif, data tersebut merupakan hasil tes yang dilakukan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan aplikasi SPSS 16.

Hasil Awal (*Pretest*) pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kegiatan *pretest* dilakukan sebelum diberikan perlakuan. Peneliti melakukan *pretest* kepada 42 siswa yang kemudian dibagi menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kegiatan *pretest* dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 3 Oktober 2024.

Proses Pembelajaran Kelas Eksperimen

Setelah dilakukan *pretest*, kelas eksperimen diberikan perlakuan sebanyak tiga kali pertemuan dengan menggunakan media pembelajaran Kartu Kata Bergambar. Berikut adalah perlakuan yang dilakukan di kelas eksperimen:

1. Pembelajaran Ke-1. Pembelajaran pertama di kelas eksperimen dilaksanakan pada hari Kamis, 3 Oktober 2024 tepatnya pukul 08:00 – 08:55 pagi. Adapun indikator yang ingin dicapai adalah memahami bentuk abjad 'a' sampai 'z' dengan tepat. Tujuan yang ingin dicapai adalah melalui media kartu kata bergambar siswa dapat menyebutkan huruf dan menunjukan huruf pada kata yang diperlihatkan dengan tepat. Peneliti memulai pembelajaran pertama dengan memberikan salam dan menyapa siswa, dilanjutkan dengan berdoa dan mengecek kehadiran siswa. Peneliti memberikan apersepsi sebelum menginfokan materi apa yang akan dipelajari siswa. Tujuan dari sesi apersepsi ini adalah mengaitkan materi atau kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mengarah ke arah materi pembelajaran. Setelah sesi apersepsi, peneliti pun memberi tahu judul materi yang akan dipelajari siswa, yaitu materi mengenai definisi huruf abjad. Kemudian peneliti menyampaikan tujuan dan indikator pembelajaran, siswa mendengarkan penjelasan peneliti. Pada kegiatan inti pembelajaran, secara mandiri siswa diminta untuk membuka buku tema 1 subtema 1 pembelajaran 3 aku dan teman baru, di halaman 12. Selanjutnya siswa diajak untuk bernyanyi lagu "a-b-c" sambil peneliti menunjukan huruf yang dimaksud pada kartu. Selanjutnya memberikan penjelasan tentang huruf abjad dan memberikan contoh bagaimana cara pelafalannya, contohnya Huruf Kapital = B, Huruf Kecil b, dan pengucapannya be. Selanjutnya, siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok, peneliti mengucapkan bunyi sambil bertanya huruf apa yang dibunyikan (tahap ini dilakukan tanpa menunjukkan kartu huruf). Selanjutnya peneliti menunjukan dan menjelaskan kembali bentuk huruf berupa kata di kartu kata bergambar, siswa menelusurinya. Siswa mengamati contoh yang diberikan oleh peneliti cara membaca kata sederhana dengan menggunakan media kartu kata bergambar, peneliti meminta siswa melafalkan dan menunjukan huruf berupa kata sederhana. Selanjutnya memberikan soal kepada siswa dan dikerjakan di buku masing-masing mengerjakan soal dengan bantuan media kartu kata bergambar. Setelah mengerjakan selanjutnya memberikan penguatan dengan apa yang telah dipelajari siswa dengan mengerjakan bersama-sama. Mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari pada hari ini dilanjutkan dengan mengajak siswa untuk merefleksi dan menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari.

2. Pembelajaran Ke-2. Pembelajaran kedua di kelas eksperimen dilaksanakan pada hari Jumat, 4 Oktober 2024 tepatnya pukul 08:00 - 08:55 pagi. Adapun indikator yang ingin dicapai adalah menunjukan huruf vokal dan konsonan dalam satu kata. Tujuan yang ingin dicapai adalah melalui media kartu kata bergambar, siswa dapat menunjukan huruf vokal dan konsonan. Peneliti memulai pembelajaran kedua dengan memberikan salam dan menyapa siswa, dilanjutkan dengan berdo'a dan mengecek kehadiran siswa. Peneliti memberikan apersepsi sembari mengulas materi definisi huruf abjad yang telah dipelajari siswa kemarin. Lalu peneliti memberi informasi judul materi selanjutnya yang akan dipelajari siswa, yaitu materi mengenal huruf vokal dan konsonan dalam kata bahasa Indonesia. Kemudian peneliti menyampaikan tujuan dan indikator pembelajaran, siswa mendengarkan penjelasan peneliti. Kegiatan inti pembelajaran diawali dengan menjelaskan apa itu huruf vokal dan konsonan dan peneliti memberikan contoh huruf vokal dan konsonan dengan menggunakan media kartu kata bergambar. Peneliti memberikan penguatan materi tersebut secara lisan dan menyuruh siswa untuk menuliskan materi yang telah disampaikan di buku masing-masing. Selanjutnya peneliti kembali menunjukan dan menjelaskan kembali bentuk huruf vokal dan konsonan pada kata sederhana yang ada di kartu kata bergambar, kemudian. Peneliti menguatkan hasil identifikasi siswa, setelah itu peneliti memberikan informasi bahwa di pertemuan selanjutnya akan diadakan tes harian dan memberikan kisi-kisi materi yang harus dipelajari siswa. Peneliti mengakhiri pembelajaran hari kedua dengan mengajak siswa untuk melakukan refleksi dan menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari hari ini. Peneliti meminta ketua kelas menutup dengan memcakan do'a bersama.
3. Pembelajaran Ke-3. Pembelajaran ketiga di kelas eksperimen dilaksanakan pada hari Sabtu, 5 Oktober 2024 tepatnya pukul 08:00 - 08:55. Adapun indikator yang ingin dicapai adalah memahami huruf vokal dan konsonan dalam satu kata. Tujuan yang ingin dicapai adalah melalui media kartu kata bergambar, siswa dapat mengingat huruf vokal dan konsonan dalam bentuk kata sederhana. Peneliti memulai pembelajaran ketiga dengan memberikan salam dan menyapa siswa, dilanjutkan dengan berdo'a dan mengecek kehadiran siswa. Peneliti kembali mengingatkan siswa bahwa akan diadakan tes harian pada pertemuan kali ini dan mengajak siswa kembali mengulas materi yang telah dipelajari sebelum tes harian dimulai. Peneliti memulai tes harian dengan memberikan lembar soal dan LKPD kepada masing-masing siswa. Perintah soal yang berkaitan dengan kata "Hewan dan Tumbuhan". Setelah selesai mengerjakan tes masing-masing, siswa mengumpulkan lembar jawaban dan soal ke meja guru di depan kelas. Peneliti mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan memberikan penguatan terhadap jawaban tes harian yang telah dikerjakan siswa, dilanjutkan dengan mengajak siswa untuk merefleksikan dan menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari.

Proses Pembelajaran Kelas Kontrol

1. Pembelajaran Ke-1. Pembelajaran pertama di kelas kontrol dilaksanakan pada hari Kamis, 3 Oktober 2024 tepatnya pukul 09:00-09:55 pagi setelah pretest dilaksanakan. Adapun indikator yang ingin dicapai adalah memahami bentuk abjad 'a' sampai 'z' dengan tepat. Tujuan yang ingin dicapai adalah siswa dapat menyebutkan huruf dan menunjukan huruf pada kata yang diperlihatkan dengan tepat. Peneliti memulai pembelajaran pertama dengan memberikan salam dan menyapa siswa, dilanjutkan dengan berdo'a dan mengecek kehadiran siswa. Peneliti memberikan apersepsi sebelum menginfokan materi apa yang akan dipelajari siswa. Tujuan dari sesi apersepsi ini adalah mengaitkan materi atau kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mengarah ke arah materi pembelajaran. Setelah sesi apersepsi, peneliti pun memberi tahu judul materi yang akan dipelajari siswa, yaitu materi mengenai

definisi huruf abjad. Kemudian peneliti menyampaikan tujuan dan indikator pembelajaran, siswa mendengarkan penjelasan peneliti. Pada kegiatan inti pembelajaran, secara mandiri siswa diminta untuk membuka buku tema 1 subtema 1 pembelajaran 3 aku dan teman baru, di halaman 12. Selanjutnya siswa di ajak bernyanyi lagu "a-b-c" sambil peneliti menunjukan huruf yang dimaksud pada buku tema. Selanjutnya memberikan penjelasan tentang huruf abjad dan memberikan contoh bagaimana cara pengucapan, contohnya huruf kapital = B, huruf kecil = b, dan pengucapannya be, kemudian menyuruh siswa untuk menuliskannya di buku masing-masing. Peneliti mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari pada hari ini dilanjut dengan mengajak siswa untuk merefleksi dan menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari.

2. Pembelajaran Ke-2. Pembelajaran kedua di kelas kontrol dilaksanakan pada hari jumat, 4 Oktober 2024 tepatnya pukul 09:00 - 09:55 pagi. Adapun indikator yang ingin dicapai adalah menunjukan huruf vokal dan konsonan dalam satu kata. Tujuan yang ingin dicapai adalah siswa dapat menunjuka huruf vokal dan konsonan. Peneliti memulai pembelajaran kedua dengan memberikan salam dan menyapa siswa, berdo'a dan mengecek kehadiran siswa. Dilanjutkan dengan pemberian apersepsi sembari mengulas materi definisi huruf abjad yang telah dipelajari siswa kemarin. Lalu peneliti memberi informasi judul materi selanjutnya yang akan dipelajari siswa, yaitu mengenal huruf vokal dan konsonan. Kemudian peneliti menyampaikan tujuan dan indikator pembelajaran, siswa mendengarkan penjelasan peneliti. Peneliti mengawali kegiatan inti pembelajaran dengan menjelaskan apa itu huruf vokal dan konsonan, dan peneliti memberika contoh huruf vokal dan konsonan di papan tulis. Siswa diminta untuk menyimak penjelasan dengan baik dan menuliskan materi di buku masing-masing. Peneliti menguatkan kembali, setelah itu peneliti memberikan informasi bahwa di pertemuan selanjutnya akan diadakan tes harian dan memberikan kisi-kisi materi yang harus dipelajari siswa. Peneliti mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengajak siswa untuk merefleksi dan menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari.
3. Pembelajaran Ke-3. Pembelajaran ketiga di kelas kontrol dilaksanakan pada hari Sabtu, 5 Oktober 2024 tepatnya pukul 09:00 - 09:55 pagi. Adapun indikator yang ingin dicapai adalah memahami huruf vokal dan konsonan dalam satu kata. Tujuan yang ingin dicapai adalah melalui tes harian, siswa dapat mengingat huruf vokal dan konsonan dalam bentuk kata sederhana. Peneliti memulai pembelajaran ketiga dengan memberikan salam dan menyapa siswa, dilanjutkan dengan berdo'a dan mengecek kehadiran siswa. Peneliti kembali mengingatkan siswa bahwa akan diadakan tes harian pada pertemuan kali ini dan mengajak siswa kembali mengulas materi yang telah dipelajari sebelum tes harian dimulai. Peneliti memulai tes harian dengan memberikan lembar soal dan LKPD kepada masing-masing siswa. Perintah soal berisi berkaitan dengan kata "Hewan dan Tumbuhan" yang tersedia pada lembar soal. Setelah selesai mengerjakan tes masing-masing, siswa mengumpulkan lembar jawaban dan soal ke meja guru di depan kelas. Peneliti mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan memberikan penguatan terhadap jawaban tes harian yang telah dikerjakan siswa, dilanjutkan dengan mengajak siswa untuk merefleksi dan menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari.

Hasil Akhir Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol

Setelah dilaksanakan *pretest* dan pemberian perlakuan sebanyak tiga kali kepada siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol, selanjutnya siswa diberikan *posttest*. Tujuannya untuk melihat hasil pencapaian pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Posttest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol dilaksanakan pada hari Senin tanggal 7 Oktober 2024. Kegiatan *posttest* diikuti oleh siswa yang diberikan perlakuan, baik kelas eksperimen maupun kelas kotrol yang berjumlah 42 orang. Pada analisis hasil nilai *pretest* dan *posttest* kelas

eksperimen dan kontrol, ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi perbedaan nilai antara keduanya. Beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap perbedaan hasil nilai tersebut adalah faktor kondisi siswa saat pembelajaran, salahsatunya seperti kondisi fisik siswa saat belajar yang mempengaruhi terhadap konsentrasi mereka dan motivasi belajar siswa dimana siswa yang lebih termotivasi untuk belajar dan memahami materi akan mendapatkan hasil nilai yang lebih baik.

Hasil Uji Hipotesis/Jawaban Pertanyaan Penelitian

Data yang digunakan dalam hipotesis ini menggunakan data hasil *posttest* siswa pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Adapun tujuan dilakukannya uji hipotesis ini untuk mengetahui dugaan sementara pada penelitian. Untuk mengetahui apakah data yang didapat berdistribusi normal atau tidak, maka harus melakukan uji normalitas dan uji homogenitas terlebih dahulu. Kedua pengujian ini akan menghasilkan hipotesis penelitian. Jika data berdistribusi normal, maka uji hipotesis dilakukan dengan uji parametrik. Sebaliknya jika data tidak berdistribusi normal maka uji hipotesis dilakukan dengan uji non-parametrik dengan menggunakan aplikasi *SPSS 16*, peneliti melakukan uji hipotesis dengan uji *paired sample t test*.

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan tahapan uji data untuk membuktikan data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas digunakan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh dari hasil penelitian berupa hasil belajar Bahasa Indonesia siswa (*pretest* dan *posttest*) dari kelas eksperimen dan kelas kontrol yang terdistribusi tersebut normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *Kalmogorov-Smirnov* dengan program *SPSS 16*. Hasil *output* dari uji normalitas menggunakan *Kalmogorov-Smirnov* dengan program *SPSS 16*, bahwa jika data memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Nilai signifikansi yang didapat dari nilai *pretest* kelas eksperimen yaitu $0,008 > 0,05$ dan nilai *posttest* kelas eksperimen yaitu $0,022 > 0,05$. Sedangkan nilai signifikansi yang didapat dari nilai *pretest* kelas kontrol yaitu $0,033 > 0,05$ dan nilai *posttest* kelas kontrol yaitu $0,036 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data penelitian baik dari kelas eksperimen ataupun kelas kontrol berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui suatu varians (keberagaman) data dari dua atau lebih kelompok bersifat homogen (sama) atau heterogen (tidak sama). Uji homogenitas membuktikan apakah dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang sama atau tidak. Dalam penelitian ini, nilai homogenitas didapat dengan menggunakan uji *Homogeneity of variance*. Pada sampel ini dinyatakan homogen apabila nilai *Sig* $> 0,05$. Nilai *Sig Based on Mean* $0,733 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen (sama).

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menjawab hipotesis yang sebelumnya telah ditentukan. Pada penelitian ini menggunakan uji *t* untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pada *pretest* dan *posttest* yang diberikan kepada siswa kelas 1 SD Negeri 1 Cigunung menggunakan media pembelajaran Kartu Kata Bergambar terhadap hasil belajar siswa. Uji ini dilakukan untuk mengambil keputusan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Pengambilan keputusan dalam uji *paired sample t-test* berdasarkan nilai signifikansi hasil *output SPSS 16* menurut Santoso (2014: 265) yaitu:

Jika $sig (2-tailed) > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima
Jika $sig (2-tailed) < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai $sig (2-tailed)$ adalah $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I di SDN1 Cigunung, maka H_a diterima dan H_o ditolak.

Pembahasan

Interpretasi dan Hasil Diskusi

Bagian pembahasan mengacu pada permasalahan yang dimunculkan yaitu apakah media pembelajaran kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I di SDN 1 Cigunung? Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh media pembelajaran kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I di SDN1 Cigunung. Hasil tersebut didapat dari kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media kartu kata bergambar. Kondisi kemampuan siswa sebelum diberikan perlakuan cukup rendah, hal ini ditunjukkan berdasarkan perolehan rata-rata *pretest* kelas eksperimen yaitu 35, dan *pretest* kelas kontrol yaitu 31. Setelah diberikan perlakuan sebanyak tiga kali pertemuan pada masing-masing kelas, diperoleh hasil rata-rata *posttest* kelas eksperimen yaitu 81, sedangkan hasil rata-rata *posttest* kelas kontrol yaitu 50. Hasil data uji homogenitas menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* bersifat *homogeny*. Hasil uji hipotesis yang dilakukan memperoleh nilai $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media pembelajaran kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan kelas I di SDN 1 Cigunung. Penerapan media pembelajaran kartu kata bergambar dalam pembelajaran membantu siswa memahami materi khususnya mengenal abjad tema 1 subtema 1 pembelajaran 3 di kelas I. Siswa terlihat antusias saat sedang menjelaskan bagaimana cara penggunaan media kartu kata bergambar. Siswa juga sangat terlihat antusias saat mengenal kartu kata bergambar, karena bagi siswa media pembelajaran kartu kata bergambar ini menjadi pengalaman pertama. Itu terbukti dengan meningkatnya hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan menggunakan media pembelajaran kartu kata bergambar.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya telah dilaksanakan semaksimal mungkin dari tahap perencanaan sampai tahap penyelesaian laporan. Namun, berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang dapat diperhatikan oleh para peneliti selanjutnya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut diantaranya:

1. Jumlah sampel atau objek peneliti lumayan sedikit, yaitu berjumlah 42 siswa yang dibagi menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini terjadi karena kurangnya jumlah siswa yang ada di sekolah tersebut. Sehingga tentunya sampel yang sedikit tersebut belum cukup untuk menggambarkan keadaan yang sesuai.
2. Saat proses pembelajaran, ada beberapa siswa yang kurang fokus pada pembelajaran, sehingga membuat peneliti belum mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif sesuai keinginan.
3. Penelitian dilaksanakan di awal kegiatan belajar mengajar setelah libur panjang, hal itu sangat memengaruhi kondusifitas kelas.

Implikasi Terhadap Pelayanan, Pendidikan dan Penelitian

1. Implikasi Terhadap Pelayanan. Berdasarkan hasil penelitian, dibuktikan bahwa media pembelajaran kartu kata bergambar berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I di SDN 1 Cigunung. Dengan media ini siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Hal ini menjadi motivasi bagi siswa untuk meningkatkan minat belajar. Guru merupakan fasilitator dan motivator bagi siswa untuk aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Oleh karena itu guru harus selalu memberikan kesempatan bagi siswa untuk berbicara dan mengemukakan pendapatnya. Dengan demikian pelayanan Pendidikan yang diberikan guru kepada siswa berjalan efektif sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang kondusif. Dengan adanya penelitian, para guru bisa mendapatkan pengalaman baru dalam pelayanan proses pembelajaran, sehingga pelayanan yang didapatkan siswa menjadi bervariasi serta mudah memahami materi yang disampaikan.
2. Implikasi Terhadap Pendidikan. Dari penelitian ini, pendidik bisa menggunakan alternatif media pembelajaran yang mampu membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan mampu memahami materi yang disampaikan sehingga nilai atau hasil yang diperoleh menjadi meningkat. Hal ini akan berpengaruh pada peningkatan rapor mutu Pendidikan di SDN 1 Cigunung.
3. Implikasi Terhadap Penelitian. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar atau nilai kognitif siswa. Maka penelitian ini bisa dijadikan acuan dan pembahasan untuk penelitian selanjutnya, selain itu digunakan sebagai referensi untuk penyempurnaan dan perbandingan media pembelajaran agar mendapat solusi dari setiap permasalahan dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol adalah 40 dan setelah diberikan perlakuan kemudian dilakukan *posttest* nilai rata-rata adalah 60. Sedangkan pada kelas eksperimen, nilai rata-rata *pretest* yang didapat adalah 40, kemudian setelah diberikan perlakuan dan diberikan *posttest* nilai rata-rata siswa yang didapat adalah 81. Selanjutnya uji normalitas pada hasil *pretest* dan *posttest* baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol menggunakan *Kalmogorov-Smirnov* pada program *SPSS 16*, nilai signifikansi yang didapat dari nilai *pretest* kelas eksperimen yaitu $0,008 > 0,05$ dan nilai *posttest* kelas eksperimen yaitu $0,022 > 0,05$. Sedangkan nilai signifikansi yang didapat dari nilai *pretest* kelas kontrol yaitu $0,033 > 0,05$ dan nilai *posttest* kelas kontrol yaitu $0,036 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data penelitian baik dari kelas eksperimen ataupun kelas kontrol berdistribusi normal. Adapun uji normalitas data yang sudah dilakukan pada data *pretest-posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut berdistribusi normal, maka analisis dilanjutkan dengan melakukan uji homogenitas. Hasilnya, nilai *Sig Based on Mean* yang didapat adalah $0,733 > 0,05$ sehingga *varians* data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen. Berdasarkan uji hipotesis menggunakan *paired sample t test* pada program *SPSS 16*, hasil hipotesis yang didapat dengan nilai *sig* $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media pembelajaran kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan kelas I di SDN 1 Cigunung.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan, diantaranya:

1. Bagi Guru. Dalam kegiatan pembelajaran, guru yang baik dan profesional harus mampu menguasai materi yang akan disampaikan, maka penggunaan media pembelajaran dalam interaksi belajar dengan siswa atau siswa sangatlah penting. Karena dengan berbantuan

media pembelajaran, guru akan lebih mudah menyampaikan materi. Selain itu, penggunaan media pembelajaran tersebut akan sangat disukai siswa.

2. Bagi Siswa. Saat pembelajaran dilaksanakan, siswa diharapkan mampu mengikuti pembelajaran secara kondusif agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan lancar. Siswa juga harus aktif bertanya jika ada materi yang kurang dipahami. Jika siswa lebih aktif dan bersemangat dalam belajar tentu kita dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
3. Bagi Peneliti. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan penggunaan media pembelajaran ini. Media pembelajaran berbasis teknologi ini sangat interaktif dan mampu meningkatkan minat belajar siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai harapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N., Amrah, & Amir. (2023). Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal Of Education*, 3(2), 74–92. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2034348&val=12153&title=Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan>
- Amini, N., & Suyadi, S. (2020). Media Kartu Kata Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Kosakata Anak Usia Dini. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 119–129. <https://doi.org/10.26877/paudia.v9i2.6702>
- Basuki, Sulisty. (2015). Metode Penelitian. Jakarta : Wedatama Widya Sastra
- Bergambar, media kartu kata. (2018). Media Pembelajaran. *Media Kartu Kata*, 53(9), 1689–1699.
- Dzulhijjah. (2022). *Analisis Penggunaan Metode Struktural Analitik Sintetik (Sas) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Di Kelas 1 Sekolah Dasar (Penelitian Studi Literatur)*. 6. <http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/54967>
- E. T. (2019). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 4(1), 259. <https://doi.org/10.26418/jpp.v4i1.37791>
- Firawati. (2021). *Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar*. 1–16.
- Handayani, A. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Kartu Kata Dalam Membaca Permulaan Sd Negeri Kemurang Kulon 01. *Jurnal Penelitian Guru*, 2, 410–415.
- Hilda Hadian, L., Mochamad Hadad, S., & Marlina, I. (2018). Penggunaan Media Big Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kalimat Sederhana. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 4(2), 212–242. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v4i2.73>
- Intang, B., Nadrah, & Nur, A. M. (2024). Pengaruh Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 3(1), 97–105. <https://doi.org/10.55606/inovasi.v3i1.2625>
- Jakni. 2016. Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Jasiah, J., Mayasari, M., Haniko, P., Munisah, E., Pebriani, E., Apriza, B., & Hita, I. P. A. D. (2023). Media Kartu Bergambar untuk Anak Usia Dini: Apakah Memiliki Pengaruh terhadap Peningkatan Motivasi Belajar? *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7149–7157. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5599>
- Lara. (2022). Pengembangan media kartu kata untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. *γ787, 8.5.2017*, 2003–2005. www.aging-us.com

- Lukman Hakim, A., Anggraini, Y., Fitriani, R., & Haqiqi, A. (2019). Pengaruh Penggunaan Media...) p-ISSN. *Islamic Studies*, 3(2), 131–136. <http://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/TF>
- Masturoh, I., & Anggita, N. (2018). *Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kata Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Membaca Bahasa Indonesia Siswa Kelas I Di Sd Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar*. 1–26.
- Muryanti, D. (2019). Pengaruh Media Flash Card terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas I di MIN 8 Bandar Lampung. *Universitas Islam Negeri Raaden Intan Lampung, July*, 1–23.
- Nurfadhillah, S. (2023). Keterampilan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu Huruf dan Bergambar Siswa Kelas 2. *Innovative*, 3 (4), 4190–4200.
- Nurgiyantoro. B. 2013. *Kontribusi Sastra Anak Dalam Pembentukan Kepribadian Anak*.
- Qolby, N., Ismail, W., Maulana, A., Munirah, & T, M. Y. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan pada Peserta Didik Kelas B TK Nurfalah Tattakang kabupaten Gowa. *Al Asma : Journal of Islamic Education*, 5(2), 123–132. <https://doi.org/10.24252/asma.v5i2.42702>
- Rahayu, R. S., Muttaqijn, M. I., & Magdalena, I. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Kartu Bergambar Seri terhadap Kemampuan Bercerita pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di SDN Cijulangadeg. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 19.
- Santoso, G.. (2023). *Uji Paired Sample T Test*. Jurnal Pendidikan Transformatif, 2(1), 91-99.
- Sugiyono 2016. (2016). Definisi Oprasional Menurut Ahli. *Definisi Oprasional Menurut Ahli*, 1–14.
- Sugiyono. (2018). Pengertian Dokumentasi Menurut Sugiyono. *Repository STEI*, 23.
- Sulastri, H. M., Saleh, Y. T., & Sunanih, S. (2020). Pengaruh Media Kartu Kuartet Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(3), 486. <https://doi.org/10.23887/jppp.v4i3.26874>